



Implementasi Jum'at Rohani Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Miri Sragen

Septi Munawaroh¹, Kholis Firmansyah²

UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: septimunawaroh77@gmail.com, kholis.firmansyah@staff.uinsaid.ac.id

Article received: 17 Agustus 2024, Review process: 24 September 2024,

Article Accepted: 07 Oktober 2024, Article published: 20 Oktober 2024

ABSTRACT

The problem of character degradation that plagues students makes education must emphasize the development of student character. To implement the character building of students, it must be balanced by doing positive activities, one of which is the Spiritual Friday activity. The purpose of this study was to analyze the implementation of spiritual Friday in the character building of students. This research uses qualitative methods with the type of field research. The subjects in this study were PAI teachers, while the informants in this study were the Principal, Waka Curriculum, and students of SMK Negeri 1 Miri Sragen. Data were collected using observation, interview and documentation methods. The collected data were checked for validity by triangulating data sources and triangulating techniques. While the data analysis techniques used in this study are data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the implementation of Friday Spiritual activities at SMK Negeri 1 Miri Sragen is a holistic effort in instilling character values in students, by involving spiritual, knowledge, and emotional aspects in a sustainable manner and is considered successful in building religious character in students.

Keywords: Character Degradation, Character Building, Spiritual Friday

ABSTRAK

Permasalahan degradasi karakter yang melanda peserta didik menjadikan pendidikan harus menekankan pada pengembangan karakter peserta didik. Untuk menerapkan pembentukan karakter peserta didik harus diimbangi dengan melakukan kegiatan positif, salah satunya adalah dengan kegiatan Jum'at Rohani. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis implementasi jum'at rohani dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI, sedangkan informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan peserta didik SMK Negeri 1 Miri Sragen Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul diperiksa keabsahannya dengan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan Jum'at Rohani di SMK Negeri 1 Miri Sragen merupakan upaya holistic dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, dengan melibatkan aspek spiritual, pengetahuan, dan emosional secara berkelanjutan dan dinilai berhasil membangun karakter religius pada peserta didik.

Kata Kunci: Degradasi Karakter, Pembentukan Karakter, Jum'at Rohani.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini tidak hanya memerlukan orang-orang cerdas, tetapi Indonesia membutuhkan orang-orang yang berkarakter. Dalam praktiknya satu sisi pendidikan di Indonesia telah meningkatkan kualitas kompetensi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi di sisi lain kompetensi karakter masih memprihatinkan sehingga perlu lebih diperhatikan. Capaian akademis dan pendidikan karakter yang baik merupakan salah satu misi integral yang harus mendapatkan perhatian. Akan tetapi, tuntutan ekonomi dan politik pendidikan menyebabkan penekanan pada pencapaian akademis dan mengesampingkan idealis peran lembaga pendidikan dalam pembentukan karakter (Zubaedi 2013:16). Sementara itu, karakter merupakan pondasi yang kuat dalam sistem pendidikan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang memiliki moralitas yang kuat, etika yang baik, dan sikap positif yang diperlukan dalam menjalani kehidupan sehari-hari serta berkontribusi positif dalam masyarakat.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, kini pendidikan karakter di Indonesia kurang mendapatkan perhatian sehingga terjadi degradasi karakter pada masyarakat khususnya di kalangan pelajar. Banyak fenomena yang bermunculan di berbagai berita yang menunjukkan adanya degradasi karakter pada kalangan pelajar. Di berbagai media massa memperlihatkan pelanggaran-pelanggaran moral seperti tidak sopan kepada guru, melanggar aturan sekolah, tawuran, *bullying*, perampokan, pencabulan, pembunuhan, seks bebas dan lain sebagainya. Dengan adanya permasalahan tersebut menunjukkan bahwa Indonesia saat ini mengalami masalah-masalah besar yang berkaitan pada kerusakan karakter.

Aristoteles mengemukakan bahwa karakter yang baik sebagai kehidupan dengan tingkah laku yang benar dalam hal berhubungan dengan diri sendiri maupun orang lain. Karakter memiliki tiga bagian yang saling berhubungan: pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), perilaku moral (*moral behavior*). Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik (*knowing the good*), menginginkan hal yang baik (*desiring the good*), dan melakukan hal yang baik (*doing the good*). Dalam hal ini diperlukan pembiasaan dalam berpikir (*habits of the mind*), pembiasaan dalam hati (*habits of heart*), dan pembiasaan dalam tindakan (*habits of action*) (Zubaedi 2013:13). Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakter baik harus didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk melakukan kebaikan, dan kemampuan untuk melakukan kebaikan. Di dalam perspektif Islam, karakter lebih dikenal dengan istilah akhlak. Menurut etimologi Bahasa Arab, akhlak yang dikemukakan oleh Ulil yaitu bentuk *masdar* dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan* yang berarti perangai (*as-sajiyah*), perilaku, tabiat atau watak dasar (*ath-thabi'ah*), kebiasaan (*al-'adat*), peradaban yang baik (*al-muru'ah*), dan agama (*ad-din*) (Syafri 2012:25).

Untuk mencegah degradasi karakter yang terjadi pada kalangan peserta didik sehingga sangat penting untuk menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik sejak dini hingga dewasa. Penguatan pendidikan karakter dalam konteks saat ini sangat relevan untuk mengatasi degradasi karakter yang sedang terjadi di

Indonesia (Zubaedi 2013:1). Tanpa pendidikan karakter, peserta didik kurang dan bahkan tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang moralitas dan etika yang baik. Sehingga mereka tidak tahu bagaimana bertindak dengan baik dan benar dalam berbagai situasi, yang dapat mengarah pada perilaku yang tidak pantas. Pendidikan karakter perlu ditanamkan di sekolah-sekolah untuk membantu peserta didik tumbuh dan berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab, bermoral, beretika, berakhlakul karimah serta berkontribusi positif bagi masyarakat.

Salah satu upaya untuk menyikapi kondisi tersebut, SMK Negeri 1 Miri membentuk visi, yaitu mewujudkan peserta didik yang berkarakter, kompeten, unggul, berwawasan lingkungan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan visi tersebut SMK N 1 Miri Sragen memiliki program pembiasaan kegiatan Jum'at Rohani yang sifatnya wajib diikuti oleh semua peserta didik. Pendidikan karakter menjadi aspek penting dalam perkembangan peserta didik. Mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan dapat membentuk moral dan karakter yang baik pada peserta didik. Dengan diadakannya kegiatan Jum'at Rohani di SMK Negeri 1 Miri Sragen ini dinilai dapat menunjang perubahan tingkah laku dan karakter peserta didik dalam kesehariannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana implementasi Jum'at Rohani dalam pembentukan karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Miri Sragen. Sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dan pendidik untuk meningkatkan pendidikan karakter peserta didik serta dapat menjadi inspirasi bagi sekolah lain yang belum mengimplementasikannya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan metode kualitatif karena peneliti melakukan pengamatan langsung mengenai fenomena dalam suatu keadaan ilmiah yang terjadi di lapangan. dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Subyek dalam penelitian ini adalah guru PAI Bapak Annang Faried Wahyudi S.Pd., yang menjadi koordinator dalam kegiatan keagamaan di SMK Negeri 1 Miri Sragen. Sedangkan informan penelitian, yaitu kepala sekolah, waka kurikulum dan peserta didik. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang kredibel, peneliti melakukan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penulis selanjutnya melakukan pengolahan data menggunakan konsep Miles and Huberman dengan langkah-langkah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kegiatan Jum'at Rohani di SMK Negeri 1 Miri Sragen merupakan upaya holistik dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, mencakup spiritual, pengetahuan, dan emosional. Kegiatan ini dilaksanakan rutin dan berkelanjutan setiap bulan pada pekan keempat dengan melibatkan seluruh peserta didik, guru, dan staff sekolah dengan tujuan

guna meningkatkan ketakwaan dan pemahaman agama sehingga akan terbentuk karakter religius. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Zubaedi bahwasanya prinsip-prinsip yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan karakter adalah berkelanjutan yang berarti proses pengembangan nilai-nilai karakter ialah proses yang terus berlangsung tiada henti, dimulai dari awal peserta didik sampai selesai dari satuan pendidikan (Harahap 2019:4).

Saat ini sekolah tidak hanya sekadar mementingkan prestasi akademik akan tetapi juga memperhatikan penanaman karakter dan akhlak mulia pada peserta didik. Oleh karena itu, pembiasaan seperti kegiatan Jum'at Rohani menjadi sarana penting dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Marthin Luther King bahwa "*intelligence plus character, that is the true aim of education*". Yang berarti kecerdasan serta karakter, merupakan tujuan sesungguhnya dari pendidikan (Majid and Andayani 2010:29).

Dalam kegiatan Jum'at Rohani menunjukkan antusiasme tinggi dari sebagian besar peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kedisiplinan dan semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan. Terdapat respon positif dari peserta didik yang mengaku senang dengan adanya kegiatan ini, meskipun kadang pernah merasa bosan karena ada pengulangan materi yang pernah disampaikan sebelumnya. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi peserta didik maupun guru untuk bertanya dan berdiskusi guna memperdalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Jum'at Rohani tidak hanya berfokus pada aspek spiritual saja, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai sosial dan etika, seperti dalam penyampaian tentang ibadah, hormat kepada guru, dan berbakti kepada orang tua, menghargai orang lain dan materi ke-Islaman lainnya. Dengan materi yang disampaikan ini diharapkan dapat memperluas wawasan ke-Islaman peserta didik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Seorang peserta didik yang dibiasakan untuk mendengarkan tausiyah keagamaan secara terus menerus dan berulang-ulang akan tertanam dalam diri peserta didik nilai religius yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Hal ini mencerminkan bagaimana SMK Negeri 1 Miri Sragen berusaha membentuk peserta didik yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga berkarakter baik dan berakhlak mulia. Dengan demikian, pembiasaan kegiatan Jum'at Rohani menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter, meningkatkan keterlibatannya, dan membangun kesadaran ajaran agama peserta didik. Selain itu, dalam pelaksanaan pembiasaan kegiatan literasi Jum'at Rohani di SMK Negeri 1 Miri juga ditanamkan nilai-nilai karakter sebagaimana yang di atur dalam Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017, yakni religius, mandiri, disiplin, jujur, dan tanggung jawab.

Dalam implementasi Jum'at Rohani dalam pembentukan karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Miri Sragen yang dapat berjalan dengan baik karena adanya faktor yang mendukung kegiatan tersebut. Adapun faktor pendukung implementasi pendidikan karakter peserta didik melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di SMK Negeri 1 Miri Sragen, yakni: Pertama, ketersediaan sarana

dan prasarana yang memadai. Di SMK Negeri 1 Miri Sragen memiliki sarana seperti masjid, lapangan sekolah, dan ruang serbaguna telah tersedia untuk menunjang kegiatan keagamaan. Meskipun ukuran masjid tidak begitu besar, namun keberadaan masjid di sekolah menjadi fasilitas penting untuk beribadah sehari-hari. Kemudian lapangan sekolah yang luas dan dikelilingi oleh pepohonan menjadi tempat ideal untuk kegiatan Jum'at Rohani. Selain itu, sekolah juga menyediakan ruang serbaguna yang digunakan sebagai alternatif ketika lapangan basah karena hujan, untuk memastikan kelancaran kegiatan tanpa terganggu oleh kondisi cuaca. Penyediaan tikar untuk alas duduk dan *sound system* juga membantu memastikan suara dapat terdengar dengan jelas selama kegiatan berlangsung.

Hal ini sejalan dengan teori pembentukan karakter yang mengidentifikasi dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti naluri, kebiasaan, dan suara hati, kemudian faktor eksternal seperti pendidikan dan lingkungan, saling berinteraksi dan mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik (Gunawan 2022:22-24). Di lingkungan sekolah yang memadai seperti SMK Negeri 1 Miri Sragen, fasilitas yang disediakan mendukung kegiatan keagamaan dalam implementasi pembentukan karakter yang baik pada peserta didik. Lingkungan yang kondusif, baik dalam hal sarana dan prasarana maupun pendidikan dan interaksi sosial, berperan penting dalam membentuk karakter yang positif dalam diri peserta didik.

Sedangkan faktor pendukung lainnya, yaitu adanya dukungan dari para guru. Hal ini sesuai dengan teori Gunawan (2022:24) yang menyatakan bahwa pendidik memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter, etika, akhlak, moral seseorang. Dukungan yang kuat dari para guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan pendamping dalam kegiatan keagamaan, sehingga dapat membangun karakter peserta didik dengan lebih efektif. Selain itu, lingkungan pergaulan yang baik di sekolah, yang ditunjukkan dari partisipasi aktif semua guru dan staf dalam kegiatan keagamaan, sebagai mana dengan teori menyatakan lingkungan dapat membentuk kepribadian seseorang (Gunawan 2022:24). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan dan lingkungan merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

Dalam implementasi Jum'at Rohani dalam pembentukan karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Miri Sragen tentunya tidak seluruhnya berjalan dengan baik karena terdapat beberapa hambatan. Adapun faktor penghambat implementasi Jum'at Rohani dalam pembentukan karakter peserta didik, yaitu: pertama, kerangnya kesadaran diri peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter peserta didik melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di SMK Negeri 1 Miri menjadi salah satu faktor utama yang menghambat proses kegiatan ini. Meskipun implementasi kegiatan Jum'at Rohani di SMK Negeri 1 Miri Sragen bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang kurang sadar akan pentingnya mengikuti kegiatan tersebut. Namun, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang tidak serius mengikuti kegiatan keagamaan yang ditandai dengan

ketidaktepatan waktu, kurangnya keseriusan dalam mengikuti kegiatan, bahkan ada beberapa yang tidak nyaman dengan kegiatan tersebut. Dalam kaitannya dengan teori Gunawan (2022:23) mengenai pembentukan karakter, hal ini sesuai dengan faktor internal yang mempengaruhi pembentukan karakter, khususnya dalam hal kesadaran diri. Kesadaran diri menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter, namun kurangnya kesadaran diri peserta didik di SMK Negeri 1 Miri Sragen dapat menghambat proses ini.

Adapun faktor kedua, lingkungan pergaulan peserta didik yang kurang mendukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan menjadi salah satu faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Miri Sragen. Lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga di lingkungan pergaulan dan keluarga. Meskipun di sekolah peserta didik diajarkan nilai-nilai karakter seperti kerjasama, toleransi, namun penerapannya dapat terhambat oleh pengaruh negative dari lingkungan pergaulan dan keluarga. Di lingkungan pergaulan, peserta didik sering berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki perilaku bermasalah, seperti merokok dan bolos sekolah yang mempengaruhi perilaku mereka. Selain itu, lingkungan keluarga yang tidak harmonis dan kurang perhatian terhadap anaknya juga dapat membuat peserta didik sulit menerapkan nilai-nilai karakter positif yang diajarkan sekolah.

Terlihat bahwa pendidikan karakter peserta didik tidak hanya ditentukan oleh faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan pergaulan dan keluarga. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara hasil penelitian dengan teori, dimana lingkungan pergaulan merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik (Gunawan 2022:24).

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Jum'at Rohani di SMK Negeri 1 Miri Sragen merupakan upaya holistic dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, dengan melibatkan aspek spiritual, pengetahuan, dan emosional secara berkelanjutan. Kegiatan ini berhasil membangun karakter religius melalui partisipasi aktif peserta didik guru, dan staf sekolah, meskipun terdapat tantangan dengan kerangnya kesadaran diri peserta didik dan lingkungan pergaulan peserta didik yang kurang mendukung. Dengan dukungan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai serta adanya dukungan dan peran guru sebagai teladan, kegiatan ini dapat berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter yang baik, sesuai dengan teori pendidikan karakter.

DAFTAR RUJUKAN

- Gunawan, Heri. 2022. *Pendidikan Karakter Dan Konsep Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Ade Chita. 2019. "Character Building Pendidikan Karakter." *Al-Irsyad*:

-
- Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 9(No 1):1-11.
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. 2010. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Insan Cita Utama.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syafri, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Press.
- Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.